

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap akun *@blacrabbit.real* melalui teori *affordance* untuk mengidentifikasi aktivitas pengedar dan pengguna narkoba, selaku aktor bisnis dalam pembentukan pasar gelap narkoba di media sosial Instagram, peneliti menyimpulkan bahwa satu sama lain menghadapi baik peluang maupun hambatan dalam pemanfaatan fitur-fitur Instagram sebagai material pada suatu lingkungan sosial-siber. Hal ini dijelaskan melalui analisis terhadap penggunaan fitur *story* dan *post*, juga fitur *highlight*, *reels*, *explore*, *activity*, dan *shopping* yang tidak dipakai selama aktivitas bisnis mereka. Berdasarkan teori *affordance*, perilaku pengedar maupun pengguna narkoba dilatarbelakangi oleh arah pemakaian berbeda. Pada pengedar, fitur *story* dan *post* ditemukan mampu mendukung tujuan mereka dalam hal pemasaran narkoba di Instagram. Ditinjau dari masing-masing fungsinya, pengedar dapat melakukan periklanan juga promosi produk secara praktis dan cepat, tidak terbatas oleh kuota maksimal konten yang dapat diunggah, mendapati kenyamanan karena fitur hanya akan bertahan dalam waktu 24 jam dan hilang secara otomatis pada fitur *story*. Terbukti dari akun yang memilih untuk tidak memakai fitur *highlight* agar konten unggahan mereka tidak bersisa bagi para pengguna baru.

Sementara dengan fitur *post*, mereka cenderung memanfaatkannya untuk menebar pesan dukungan dan nasehat bagi para pengikut/audiens agar tetap menjaga solidaritas dalam berbisnis. Hal ini tampak dari unggahan akun yang hanya terdiri dari kutipan kalimat bijak (*quotes*) oleh Bill Gates pada uraian sebelumnya. Meski peneliti belum memiliki data untuk menguraikan tanggapan pengikut atas hal tersebut, namun jika meninjau pemakaian serupa dari akun pengedar lain, dapat disimpulkan bahwa sesama aktor bisnis telah sepakat untuk menjaga keamanan sebaran informasi di tengah mereka dengan komentar yang cenderung tidak selaras dengan isi unggahan. Jarang sekali ditemukan opini yang secara jelas mengungkap persetujuan atau penolakan dari mereka akan pesat tersebut, tapi bukan berarti

mereka tidak mengutarakannya. Mereka punya cara khusus untuk menunjukkan reaksi terhadap unggahan tersebut.

Pada fitur-fitur yang tidak digunakan peneliti menjumpai hal ini sebagai salah satu strategi menjaga keamanan di lingkungan media sosial Instagram. Hal ini adalah buah pertimbangan dari aktor bisnis, yang didasarkan oleh persepsi mereka akan risiko yang dapat menghambat aktivitas jual beli narkoba. Bahkan, sejak akun memilih untuk dikunci, mereka tengah menghindari akun untuk masuk ke fitur explore. Akan tetapi mereka masih bisa memakai fungsi tagar hingga sesama pengikut tak ketinggalan unggahan tersebut. Perilaku ini mencerminkan salah satu sifat dasar manusia, yakni hierarki produktif. Satu sama lain memiliki tujuan berbeda-beda, namun berkomitmen untuk mencapai sebuah tujuan yang akhirnya dapat saling menguntungkan. Komitmen ini sendiri ialah keamanan bisnis narkoba di media sosial Instagram.

## **5.2 Saran**

Pada akhirnya, bisnis narkoba di media sosial adalah bentuk tindakan ilegal yang perlu lebih banyak dicermati lewat perspektif ekonomi politik oleh para akademisi dan aparat hukum untuk menindaklanjuti langkah pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia. Sebab alih-alih sengaja dilahirkan, pasar narkoba justru muncul di luar kesadaran para pelakunya dan akan terus berevolusi seiring perubahan perilaku dan aktivitas aktor bisnis sebagai sumber kemunculan dan perubahan pola operasinya. Adapun yang menjadi Pada akhirnya, bisnis narkoba di media sosial adalah bentuk tindakan ilegal yang perlu lebih banyak dicermati lewat perspektif ekonomi politik oleh para akademisi dan aparat hukum untuk menindaklanjuti langkah pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia.